ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nur Chasanah[1], Sumarno[2], Ida Dwijayanti[3]
[123] Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Universitas PGRI Semarang
[1]chasanah.789@gmail.com, [2]Sumarno@upgris.ac.id, [3]Idadwijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects in the Independent Curriculum at elementary school level. One part of Mathematics is numeration. Currently, numeracy is one of the achievements measured in the Minimum Competency Assessment (AKM). AKM at the elementary school level is implemented for fifth grade students, so there needs to be preparation in previous grades to deal with it. Numeracy is the ability to think using concepts, procedures, facts and mathematical tools to solve everyday problems in various types of relevant contexts. Numeracy skills can help students study other fields of science, help students think and digest information in written or quantitative form. However, based on research, many students experience difficulties in counting and teachers also encounter problems in teaching counting. So this research aims to determine: (1) the numeracy abilities of fourth grade elementary school students; (2) mathematics learning difficulties in terms of numeracy abilities in fourth grade elementary school students; and (3) teachers' efforts to overcome obstacles encountered when teaching numeracy. The research method used is qualitative descriptive research. The research was carried out in semester 2 of the 2023/2024 academic year. This research used subjects selected by purposive sampling using the technique of (1) interviewing 15 teachers and (2) giving numeracy assessment sheets to 30 students from 3 different elementary schools, namely SDN Sidomulyo, SDN Sendangmulyo, and SDN 1 Gunem. Based on the research results, 1 student got a score of ≤40, 22 students got a score of 41 – 70, and 7 students got a score of ≥71. Meanwhile, from interviews with teachers, all teachers stated that they had overcome obstacles when teaching numeracy.

Keywords: Mathematics, Numeracy, difficulty learning

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar. Salah satu bagian dari Matematika adalah numerasi. Saat ini, numerasi menjadi salah satu capaian yang diukur dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM pada jenjang SD dilaksanakan untuk siswa kelas V, sehingga perlu ada persiapan di kelas-kelas sebelumnya untuk menghadapinya. Numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai jenis konteks yang relevan. Kemampuan numerasi dapat membantu siswa dalam mempelajari bidang ilmu lain, membantu siswa untuk berpikir dan mencerna informasi dalam bentuk tertulis ataupun kuantitatif. Namun, berdasarkan penelitian, banyak siswa mengalami kesulitan dalam numerasi dan guru juga menemui kendala dalam mengajarkan numerasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kemampuan numerasi siswa kelas IV SD; (2) kesulitan belajar

matematika ditinjau dari kemampuan numerasi pada siswa kelas IV SD; dan (3) upaya guru dalam mengatasi kendala yang ditemui saat mengajarkan numerasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan subyek yang dipilih secara purposive sampling dengan teknik (1) wawancara dengan 15 guru dan (2) memberikan lembar asesmen numerasi kepada 30 siswa yang berasal dari 3 SD yang berbeda, yaitu SDN Sidomulyo, SDN Sendangmulyo, dan SDN 1 Gunem. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mendapat nilai ≤40 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 41 – 70 sebanyak 22 orang, dan siswa yang mendapat nilai ≥ 71 sebanyak 7 orang. Sedangkan hasil wawancara dengan guru, semua guru menyatakan menemui kendala saat mengajarkan numerasi.

Kata Kunci : Matematika, Numerasi, Kesulitan belajar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada jenjang SD. Matematika mempunyai peranan penting karena dapat menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Fitria, dkk., 2021). Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran utama yang dievaluasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia (Pratiwi, dkk., 2023). PISA pertama kali diterapkan pada tahun 2000 dan diadakan setiap 3 tahun dengan mengambil siswa-siswa dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak. Fokus dari PISA adalah siswa dapat merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika ke dalam berbagai konteks yang mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bagian dari Matematika yang digunakan oleh PISA adalah numerasi. Numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, menginterpretasi data kuantitatif, dan memahami informasi secara matematis (Sarwahita, dkk., 2024). Menurut (Mariamah, dkk., 2021), Numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan Matematika dasar untuk memecahkan masalah

kehidupan sehari-hari, kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.). Numerasi mencakup tiga elemen, yaitu kemampuan berhitung, pemahaman relasi numerasi, dan penerapan operasi aritmatika (Mahmud & Pratiwi, 2019). Berhitung adalah keterampilan dalam melakukan perhitungan secara lisan serta kemampuan untuk mengenali jumlah dari suatu benda. Sedangkan relasi numerasi melibatkan kemampuan untuk memahami perbandingan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, kemampuan aritmatika melibatkan melakukan operasi matematika dasar seperti menambah dan mengurangkan. Tiga elemen numerasi tersebut merupakan elemen pokok dalam pembelajaran matematika yang perlu dikenalkan sejak dini (Ulumuddin,dkk., 2023). Numerasi juga meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang diperlukan siswa agar mampu mengaplikasikan matematika dalam berbagai situasi (Ain, dkk., 2023). Kemampuan numerasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan matematika di masa yang akan datang (Ain, dkk., 2023). Namun tidak semua siswa dapat melalui proses pembelajaran yang mudah. Ada pula siswa yang mengalami kesulitan di bidang pelajaran atau materi pelajaran tertentu. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan dalam pencapaian aktivitas harian ataupun akademik (Al Anan & Sutriyani, 2023). Kesulitan belajar juga diartikan sebagai suatu keadaan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Ulumuddin, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian PISA 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023, Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor Matematika 379. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah. Penyebabnya antara lain karena siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan pembelajaran matematika di sekolah belum sepenuhnya menumbuhkan kemampuan numerasi siswa (Fitria, dkk., 2021). Selain itu, rendahnya kemampuan numerasi

siswa disebabkan karena siswa kurang mampu memaknai bacaan, sehingga siswa mengalami masalah ketika menyusun pernyataan matematika atau pemecahan masalah (Ain, dkk., 2023).

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui : (1) kemampuan numerasi siswa kelas IV SD; (2) kesulitan belajar Matematika ditinjau dari kemampuan numerasi pada siswa kelas IV SD; dan (3) upaya guru dalam mengatasi kendala yang ditemui saat mengajarkan numerasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Menurut pendapat dari Abdussamad (Sarwahita, dkk.,2024), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi alamiah dari objek penelitian, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih fokus pada unsur manusia, objek, serta hubungan atau interaksi di antara unsur-unsur tersebut. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan numerasi siswa kelas IV SD dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam numerasi. Penelitian dilakukan tanggal 27 sampai 31 Mei 2024 di 3 SD yang berada di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan sampel dari guru kelas SD melalui wawancara terkait dengan kendala yang ditemui guru saat pembelajaran matematika dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Tabel 1 Nama SD dan Jumlah Responden

Nama Sekolah	Jumlah Responden	
	Guru Kelas	Siswa
SDN Sidomulyo	6	11
SDN Sendangmulyo	5	9
SDN 1 Gunem	4	10
Total	15	30

Sedangkan siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD dengan memberikan lembar asesmen numerasi sebanyak 10 nomor soal yang dikerjakan dalam waktu 30 menit. Pelaksanaan asesmen untuk mengkategorikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi. Setelah selesai, hasil asesmen dikumpulkan dan dikoreksi kemudian

dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2 Interval Nilai Tiap Kategori

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Kemampuan Rendah
41 – 70	Kemampuan Sedang
≥71	Kemampuan Tinggi

Sumber : Sari, dkk., 2021

Dokumentasi penelitian dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara dan nilai hasil asesmen numerasi siswa.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sarwahita, dkk., 2024) dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Tujuannya adalah agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan. Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan setelah proses reduksi data. Tahap ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang didapatkan dan mengkonfirmasi hal-hal yang terjadi pada penelitian secara nyata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 27 sampai 31 Mei 2024, asesmen numerasi yang diberikan kepada 30 siswa kelas IV di 3 SD di Kecamatan Gunem dengan memberikan 10 nomor soal yang dikerjakan dalam waktu 30 menit, diperoleh nilai sebagai berikut :

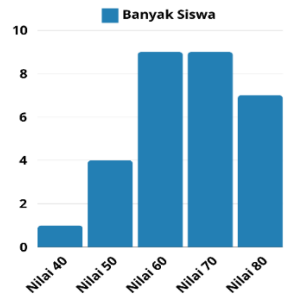


Diagram 1 Nilai Numerasi Siswa Kelas IV SD

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 65,67. Siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata sebanyak 14 siswa dan siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak 16 siswa. Adapun analisis data tingkat kemampuan numerasi sebagai berikut :

Tabel 3 Tingkat Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SD

Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat Kemampuan Numerasi Siswa

≤ 40	1	Kemampuan Rendah
41–70	22	Kemampuan Sedang
≥71	7	Kemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan 15 guru kelas di 3 SD di Kecamatan Gunem, semua guru menyatakan bahwa ada kendala yang ditemui dalam pembelajaran numerasi.

Tabel 4 Hasil Wawancara Kendala yang Dihadapi Guru dalam Numerasi

Banyak Guru	Kendala yang Dihadapi
6	Siswa tidak memahami operasi hitung bilangan dalam bentuk soal cerita
3	Siswa tidak memahami konsep pengukuran luas dan volume
4	Kurangnya minat belajar siswa dalam Matematika karena lebih suka pelajaran yang lain
2	Siswa menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit sehingga tidak mau mencoba untuk menghitung

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa yang tidak memahami operasi hitung bilangan dalam bentuk soal cerita, dalam mengerjakan soal tersebut tanpa menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian dengan benar. Siswa tidak memahami operasi hitung yang harus digunakan dan dikerjakan terlebih dahulu. Siswa yang tidak memahami konsep pengukuran luas dan volume sering kali terbalik dalam menggunakan rumus luas dan volume dalam mengerjakan soal. Siswa yang memiliki minat belajar Matematika kurang adalah siswa yang memiliki keunggulan di bidang pelajaran yang lain. Sedangkan siswa yang menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit adalah siswa yang menganggap bahwa lambang, simbol, aturan operasi hitung bilangan sebagai sesuatu yang harus dihafalkan dan mengerjakan soal Matematika membutuhkan waktu yang lama.

Menurut Al Anan & Sutriyani (2023), faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar numerasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologi siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Adapun faktor internal antara lain : 1) siswa memiliki rasa pesimis dan ketakutan terhadap Matematika, 2) siswa merasa malas untuk menghitung, dan 3) siswa memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan selalu menunjukkan semangat ketika mengikuti

pembelajaran. Siswa juga akan berusaha bersungguh-sungguh menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru. Namun sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap pesimis, malas, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru dan lebih sering mencontek pekerjaan teman. Selain itu, kurangnya motivasi terhadap matematika terlihat ketika siswa mengatakan kalau Matematika tidak penting dan tidak ada gunanya bagi dirinya.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar numerasi antara lain datang dari orang tua dan guru. Orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anak, tidak membimbing belajar anak saat di rumah, akan mempengaruhi hasil belajar anak. Selain itu, guru yang monoton dalam pembelajaran, tidak memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif, dan tidak melakukan variasi strategi atau metode pembelajaran juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diperlukan adanya kerja sama orang tua dan guru. Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Orang tua dapat memberikan perhatian, bimbingan, kasih sayang, motivasi dan menyediakaan apa saja yang dibutuhkan anak untuk pendidikannya serta selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru terkait kemajuan belajar anak di sekolah.

Selain orang tua, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan memahami kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa (Sarwahita, dkk., 2024). Selain itu, guru dan siswa perlu memiliki sikap kuat dan pantang menyerah serta selalu berorientasi pada kemajuan. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting terkait hasil belajar siswa. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam numerasi, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut : 1) bersikap ramah dan demokratis agar siswa tidak takut saat kegiatan pembelajaran, 2) menyediakan sarana prasarana, media dan alat peraga pembelajaran yang

dibutuhkan sesuai materi yang diajarkan, 3) memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa, 4) menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang variatif dan inovatif, 5) sering memberikan latihan soal-soal numerasi dengan berbagai model soal dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, 6) memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran (Al Anan, dkk., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan numerasi siswa kelas IV SD di 3 SD di Kecamatan Gunem, dapat disimpulkan bahwa semua guru pernah menemui kendala saat pembelajaran Matematika. Dari 30 siswa yang menjadi sampling, hanya 7 siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dalam numerasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, terutama dalam numerasi. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Orang tua dan guru memegang peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Keduanya perlu saling bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik agar anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, S.Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). *Permasalahan Pembelajaran Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar*. Aulad : Journal on Early Childhood Volume 6 Issue 2023, Page 152-158.

Al Anan, M.Y. & Sutriyani, W. (2023). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08Nomor 03, Desember 2023.

Amallia, N. & Unaenah, E. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas iii Sekolah Dasar*. Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018.

Dewantara, A.H. (2018). *Soal Matematika Model Pisa: Alternatif Materi Program Pengayaan*. Didaktika Jurnal Kependidikan Volume 12, No. 2, Desember 2018.

Fitria, S.W., Tisngati, U., & AlFath, A.M. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika SD Ditinjau dari Kemampuan Numerasi*. SJES: Scholarly Journal of Elementary School Vol 1 no. 01 2021.

Irmawati, F., & Ilmah, N.K. (2022). *Analisis Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDNSaptorenggo 3 Kabupaten Malang*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu

Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 11, November 2022 (4917-4921).

Kholil, M. & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor *Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*. EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 1, No 2, Juni 2020, pp. 151-168.

Mahmud, M.R., & Pratiwi, I.M. (2019). *Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4, No. 1, April 2019, hal. 69-88.

Mariamah, Suciyati, & Hendrawan. (2021). *Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. TUNAS: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN DASAR. Volume 01, Nomor 02,Desember2021, Hal.17-19.

Nurhayati, Asrin, & Dewi, N.K. (2022). *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 7, Nomor 2b, Juni 2022ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (Online): 2620-8326.

Pratiwi, A.D., dkk. (2023). *Analisis Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang*. JANACITTA Journal of Primary and Children's Education.

Sari, D.R., Lukman, E.N., & Wahid, M.R.M. (2021). *Analisis Kemampuan Siswasddalam Menyelesaikansoal Geometriasesmen Kompetensi Minimum*. Jurnal Pendidikan Guru : Vol. 2, No. 4, Oktober 2021, hlm. 186-190.

Sarwahita, A.S., Sutrisno, T., & Suswandari, M. (2024). *Peran Guru dalam Mendiagnosis Kesulitan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Negeri Pondok 01.* Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 9, No. 2, Mei 2024.

Ulumuddin, M.I., Vinanda, M.V., & Ulum, Z.M. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Kegiatan Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan) Volume 1, Nomor 2, Juni 2023.